
Pembelajaran ISMUBA Berbasis *Multiple Intelligences* di SMP Muhammadiyah Pleret Yogyakarta

INFO PENULIS INFO ARTIKEL

Bassanti Santika Dewi Fitriani ISSN: 2807-7474
Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia Vol. 3, No. 3, Desember 2023
bassanti1900031113@webmail.uad.ac.id <http://jurnal-unsultra.ac.id/index.php/seduj>

Difa'ul Husna
Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia
difaul.husna@pai.uad.ac.id

Sutipyo Ru'ia
Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia
sutipyo@pai.uad.ac.id

Fadlhurrahman
Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia
fadhlurrahman@pai.uad.ac.id

Saran Penulisan Referensi:

Fitriani, B. S. D., Husna, D., Ru'ia, S., & Fadlhurrahman. (2023). I Pembelajaran ISMUBA Berbasis *Multiple Intelligences* di SMP Muhammadiyah Pleret Yogyakarta. *Sultra Educational Journal*, 3(3), 96-102.

Abstrak

Pendidikan merupakan suatu proses terencana yang dibentuk oleh guru untuk meningkatkan sebuah kualitas potensi peserta didiknya. Terdapat beberapa lembaga yang masih belum bisa melihat potensi peserta didiknya. Hal tersebut ditunjukkan banyaknya lembaga pendidikan yang masih mengukur kecerdasan anak lewat pengukuran IQ. Penerapan konsep *multiple intelligences* pada peserta didik ini sangat begitu membantu untuk meningkatkan sebuah kecerdasan. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, teknik wawancara, teknik dokumentasi. Penelitian ini dilakukan guna ingin mengetahui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran ISMUBA berbasis *multiple intelligences* di SMP Muhammadiyah Pleret. Pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan mengamati objek yang ada di lapangan dan data akan direduksi, dikelompokkan yang nantinya hasilnya akan diperoleh data yang valid. Pembelajaran ISMUBA berbasis *multiple intelligences* di SMP Muhammadiyah Pleret perencanaan pembelajarannya dilakukan dengan melakukan MIR (*Multiple Intelligences Research*) dan penyusunan perangkat pembelajaran lainnya. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* terdapat tiga tahapan berupa kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup. Hasil evaluasi pembelajaran yang disajikan pada raport peserta didik tidak ada peringkat. Dalam pelaksanaan kegiatan evaluasi sendiri dilakukan dalam tiga ranah berupa ranah penilaian pengetahuan, keterampilan, sikap.

Kata kunci: ISMUBA, *Multiple Intelligences*, Pembelajaran

Abstract

Education is a planned process formed by teachers to improve the potential quality of their students. There are several institutions that still cannot see the potential of their students. This is shown by the large number of educational institutions that still measure children's intelligence through IQ measurements. Applying the concept of multiple intelligences to students is very helpful in increasing intelligence. Researchers use descriptive qualitative research, using observation data collection techniques, interview techniques, documentation techniques. This research was conducted to find out about the planning, implementation and evaluation of ISMUBA learning based on multiple intelligences at Muhammadiyah Pleret Middle School. Data collection is carried out directly by observing objects in the field and the data will be reduced, grouped and the result will be valid data. ISMUBA learning based on multiple intelligences at Muhammadiyah Pleret Middle School, learning planning is carried out by conducting MIR (Multiple Intelligences Research) and preparing other learning tools. In implementing multiple intelligences-based learning activities, there are three stages, namely preliminary activities, core activities, and closing activities. The learning evaluation results presented in student report cards do not contain rankings. In implementing the evaluation activities themselves, they are carried out in three domains, namely the domain of assessing knowledge, skills and attitudes.

Keyword : ISMUBA, *Multiple Intelligences*, *Learning*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses terencana yang dibentuk oleh guru untuk meningkatkan sebuah kualitas, potensi dan akhlak, yang mana seseorang dalam pendidikan dapat menambah sebuah keahlian untuk masa depan lewat pembelajaran yang ada di sekolah. (Rahman et al., 2022) Pembelajaran itu sendiri adalah sebuah perubahan dalam diri individu yang di sebabkan sebuah pengalaman belajar. Pengalaman tersebut antara peserta didik dengan pendidik ataupun peserta didik dengan orang lain. Dapat terlihat pembelajaran tersebut peran gurulah yang sangat penting karena harus mampu mengetahui hal yang dipelajari, proses belajar dan hasil belajar anak. Pada beberapa sekolah yang ada para guru hanya memandang sebelah mata mengenai potensi yang dimiliki tiap anak. Menurut pendapat Rifka Khoirun potensi adalah kemampuan dari seseorang yang masih terpendam namun suatu saat akan terlihat jika seseorang bisa menekuni dan terus menggalinya. (Nada, 2019) Fenomena tersebut menunjukkan pendidikan telah tereduksi menjadi pengajaran yang bisa mengembangkan cara berpikir anak secara baik dan runtun lewat latihan soal yang diberikan agar menjadi anak yang berprestasi sesuai dengan potensi yang dimiliki. Dalam kegiatan pembelajaran harusnya seorang guru memperhatikan betul potensi peserta didik yang sangat beragam kecerdasannya. Terdapat beberapa konsep kecerdasan diantaranya *IQ (Intelligent Quotient)*, *EQ (Emotional Quotient)* dan *SQ (Spiritual Quotient)*. Dalam beberapa konsep tersebut banyak sekolah yang hanya memandang anak dari segi *IQ* (Sulistiyorini, 2012).

Melihat hal itu sistem pendidikan masih mengukur tingkat kecerdasan peserta didik dengan menekan kemampuan logika dan kompetensi akademik, terlihat dalam implementasinya proses pendidikan ditengah air masih cenderung mengabaikan potensi, serta minat siswanya. Terdapat banyak pendapat bahwa kesuksesan diukur dalam tingkatan IQ. Pandangan ini sangatlah banyak menyorot perhatian. Problem lain juga banyak diantaranya beberapa sekolah yang di sebut sekolah favorit dan terdapat tes. Tes tersebut akan dijadikan acuan untuk masuk sekolah tersebut. Dapat terlihat jelas banyak lembaga pendidikan yang hanya berorientasi pada titik pencapaian ranah IQ itu sendiri. Dalam hal itu membuat dampak kemampuan seseorang anak dalam bahasa dan logika-matematik menjadi sebuah sorotan paling pertama di sekolah pada umumnya. Terlihat jelas dalam sebuah tes seleksi hanya mengutamakan kecerdasan IQ pada ranah kemampuan yang berbaur logika-matematik saja dan mengesampingkan kelebihan dan kemampuan pada kecerdasan lainnya yang dimiliki oleh calon peserta didik baru tersebut. Dampak tersebut juga mempengaruhi dalam diri anak berupa rusaknya moral anak. Dengan kurangnya nilai-nilai agama yang ditanamkan sejak kecil. Melalui penerapan teori *multiple intelligences* potensi anak sebaiknya dilakukan sejak kecil. Dalam upaya peningkatan prestasi siswanya sekolah SMP Muhammadiyah Pleret yang ada di Yogyakarta menggunakan pembelajaran ISMUBA berbasis multiple intelligences sebagai acuan guru dalam menentukan strategi belajar yang tepat. Multiple intelligences menurut Munif

Chatib sendiri ialah sebuah teori kecerdasan yang dimunculkan oleh Howerd Gardner, seorang psikolog dari Project Zero Harvard University pada tahun 1983. Sebuah kajian yang dijalankan Howerd Gardner menimbulkan pendapat dimana pendapat tersebut ialah kecerdasan seseorang memiliki dinamis dan potensinya bisa dikembangkan sehingga dapat tercipta sebuah *multiple intelligences*. Dalam bukunya Munif Chtaib menuliskan bahwa Howerd Gardner juga berpendapat kecerdasan seseorang berbeda dengan yang lain, kecerdasan seseorang tidak boleh ditetapkan dari hasil standar tes psikolog saja namun juga memerhatikan beberapa hal berupa kemampuan seseorang dalam menyelesaikan masalah (Problem Solving), dan yang kedua kemampuan manusia yang berinovasi menghasilkan produk budaya (Creativity). Sebagai orang tua dan guru diharapkan harus kraetaif dalam mengikuti kemampuan otak anak yang sedang berkembang tanpa mencegah aktivitas anak yang membuat anak terbatas dalam kecerdasanya(Chatib, 2019).

Terdapat sembilan jenis kecerdasan yang mana sudah disempurnakan dan beliau sudah menerbitkan buku *Multiple intelligences* pada tahun 1999. Sembilan kecerdasan tersebut diantaranya kinestetik, kecerdasan naturalis, kecerdasan musikal, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan logik- matematik, kecerdasan linguistik, kecerdasan interpersoanal dan kecerdasan eksistensial(Gardner, 1983). Jika dalam pendididkan bisa menerapkan semua itu amaka sekolah- sekolah akan membuat anak sukses dalam pengemabanagan belajarnya. Sutipyo Ru'ya berpendapat guru juga perlu memerhatikan dalam berbagai tahapan khususnya dalam proses *multiple intelligences* salah satunya penerapan strateginya agar pembelajaran berjalan secara maksiamal.(Ru'ya et al., 2022). Dalam hal itu nantinya peneliti dapat mengetahui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran ISMUBA berbasis *multiple intelligences* di SMP Muhammadiyah Pleret.

B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif. Menurut Hardani penelitian kualitatif adalah penlitian yang bersifat analisis yang mana ditampakan adalah sebuah prosesnya. Dalam penelitian ini menggunakan penndekatan deskriptif adalah data yang disajikan dalam bentuk deskripsi kata-kata untuk menganalisis suatu suatu fenomena, maupun teori.(Hardani et al., 2020).Sumber data penlitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan peneliti melalui observasi, wawancara , dokumentasi, triangulasi data. Dari wawancara akan dilakukan peneliti dengan bberapa sumber seperti kepala sekolah, wakurikulum dan guru ISMUBA. Data sekunder penliti dapatkan dengan beberapa litratur seperti artikel jurnal, buku, yang masih membahas mengenai *multiple intelligences*. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data *field research* dimana penliti menitik beratkan kepada berbagai metode diantaranya :

- a) Teknik bservasi partisipatif guna dapat mengetahui objek yang diteliti lebih mendalam dan dapat mengamatinya secara langsung
- b) Teknik wawancara tidak berstruktur mengacu pada pertanyaan yang bersifat terbuka yang mana pewawancara sudah menyiapkan pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya namun belum sangat terinci. Bentuk wawancaranya cenderung lebih informal seperti sebuah percakapan yang digunakan setiap hari dan sifatnya sangatlah seponatan
- c) Teknik dokumentasi penelitian menggunakan data dokumentasi sebagai data bukti bersifat penguat dari keseluruhan metode yang ada, seperti halnya dalam sebuah wawancara dan observasi
- d) Teknik analisis data peneliti menggunakan teknik berupa reduksi data, penyajian data.

Dalam hal ini peneliti juga menggunakan kebasahan data seperti penggunaan teknik triangulasi sumber data, triangulasi waktu, triangulasi sumber, triangulasi metode.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data yang terkumpul melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan di SMP Muhammadiyah Pleret, secara garis besar penerapan pembelajaran ISMUBA berbasis *multiple intelligences* terdapat pada tiga tahapan pembelajaran yang dilakukan. Ketiga tahapan tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

1. Perencanaan pembelajaran ISMUBA berbasis *multiple intelligences* di SMP Muhammadiyah Pleret.

Pembelajaran ISMUBA sendiri di lokasi penelitian terdapat beberapa diantaranya Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadist, Fikih Ibadah, Bahasa Arab, Tarikh, Kemuhammadiyah. Perencanaan pembelajaran di SMP Muhammadiyah Pleret perencanaan pembelajarannya sama dengan sekolah pada umumnya namun yang membedakan adalah dalam pembelajarannya menggunakan konsep *multiple intelligences*. Beberapa perencanaan yang dilakukan di SMP Muhammadiyah pleret dengan menggunakan tahapan diantaranya :

a. MIR (*Multiple Intelligences Research*)

Pada konsep *multiple intelligences* tidak ada julukan anak yang kurang (bodoh).(Banks, 2013) Dalam proses penerimaan peserta didik baru SMP Muhammadiyah Pleret sama dengan sekolah pada umumnya, pembeda terlihat pada proses penerimaannya, SMP Muhammadiyah Pleret mengadakan tes *Multiple Intellegences Research* yang gunanya untuk mengetahui cara belajar anak dikelas. Tes *Multiple Intelligences* yang ada di SMP Muhammadiyah Pleret saat penerimaan peserta didik baru dengan tes *Multiple Intelligences Research* (MIR) berupa modalitas awal anak,tes kedua berupa psikologi berupa tes yang berguna mengetahui gaya belajar anak. Dalam hal itu hasil tes *multiple intelligences* yang dilakukan peserta didik baru yang diadakan di SMP Muhammadiyah Pleret tidak ada pengaruhnya dalam penerimaan peserta didik baru.

b. Penyusunan Silabus

Dalam tahap berikutnya penyusunan silabus dalam wawancara didapatkan hasil data mengenai penyusunan silabus. Terlihat idealnya pembelajaran berbasis *multiple intelligences* dalam penyusunan silabusnya harus membuat mengembangkan silabus sendiri faktanya di SMP Muhamadiyah Pleret silabusnya masih mengacu kurikulum majelis Pendidikan Menengah Pimpinan pusat Muhammadiyah. Dalam hal tersebut menunjukkan bahwa fakta sebenarnya dalam implementasi konsep *multiple intelligences* pada penyusunan silabus belum bisa dikatakan belum sempurna namun disana kepala sekolah selalu berusaha memeberikan guru-guru pelatihn khusus. Pelatihan tersebut mengajarkan guru mengembangkan silabus sendiri sesuai dengan prinsip *multiple intelligences*. Pembeda lain terletak pada buku pembelajaran mereka yang sangat berfariatif, dalam proses belajar pihak sekolah membebaskan guru memakai buku pembelajaran yang bukunya tidak ditentukan sekolah.

c. Penyusunan RPP

Hasil dari penelitian lapangan menunjukkan bahwa penyusunan RPP pada mata pelajaran ranah ISMUBA masih menggunakan acuan dari Dikdasmen namun, terdapat perbedaan saat penyusunan RPP berupa di bagian metode pembelajaran dan tahapan kegiatan inti yang disesuaikan dengan jenis kecerdasan dan gaya belajar setiap anak sesuai prinsip *multiple intteligences*, dan dan didapatkan dalam proses pembuatann RPP dilaksanakan secara bersama dan membeentuk tim kordinator ISMUBA nantinya yang akan bertanggung jawab menyerahkan RPP mapel lingkup ISMUBA tersebut akan diserahkan kepada kepala sekolah.

2. Pelaksanaan pembelajaran ISMUBA berbasis *Multiple Intelligences* di SMP Muhammadiyah Pleret.

Kegiatan pada pelaksanaan pembelajaran ISMUBA berbasis *multiple intelligences* di SMP Muhammadiyah Pleret secara garis besar terbagi menjadi tiga tahapan berupa :

a) Pendahuluan (Apersepsi)

Hasil wawancara guru Kemuhammadiyaan di SMP Muhammadiyah Pleret didapatkan hasil berupa sebelum melakukan pembelajaran guru melakukan Ice breking dengan berbagai variasai ice breking bisa membuat anak nyaman dan siap dalam menghadapi pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan Soenarto *ice breaking* berasal dari kata ice yang berarti es, dan breaking berarti memecahkan. Sehingga *ice breaking* merupakan sebuah usaha memecahkan pikiran dari pikiran yang rumit, membosankan, tegang menjadi pikiran yang enjoy.(Bizurah, 2018)

b) Kegiatan Inti

Tahapan inti dimana peserta didik akan menerima materi yang akan disampaikan guru. Dalam kegiatan ini peserta didik diharapkan mampu memahami materi secara penuh. (Sutiko, 2021) Dalam proses kegiatan inti sendiri pembelajaran ISMUBA di SMP Muhammadiyah Pleret peserta didik akan dibagi kedalam kelompok-kelompok kecil yang dimana kelompok tersebut sesuai kecerdasan mereka. Hal tersebut sekolah lakukan karena keterpaksaan karena ruang kelas belum cukup. Dalam metode dan bentuk pembelajaran ISMUBA yang diimplementasikan melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran yang mencakup 9 jenis kecerdasan. Kegiatan pembelajaran sendiri dilakukan di SMP Muhammadiyah Pleret berdasarkan prinsip *multiple intelligences* diantaranya berupa :

- 1) Kegiatan pembelajaran melalui kecerdasan linguistik didapatkan hasil bahwa guru yang ada di SMP Muhammadiyah Pleret saat pelaksanaan pembelajaran Fiqih berupa Thaharah sudah berusaha mengembangkan kecerdasan linguistik dengan strategi yang menarik yaitu curah pendapat meskipun terdapat kekurangan.
- 2) Kegiatan pembelajaran melalui kecerdasan logika-matematik didapatkan hasil bawah dalam aktivitas pembelajaran yang ada di SMP Muhammadiyah Pleret guru Fiqih disana mengembangkan kecerdasan logika matematik untuk siswanya lewat strategi prediksi dengan strategi prediksi ini, diharapkan siswa mampu mengerti dan mengikuti pembelajaran secara optimal. Menurut Yanti logika matematik membuat peserta didik mampu mengembangkan penalaran dan mampu menyimpulkan sebuah pembelajaran. (Yanti, 2018)
- 3) Kegiatan pembelajaran melalui kecerdasan visual-spasial didapatkan hasil penelitian di SMP Muhammadiyah Pleret dalam pembelajaran mengajar pada mata pelajaran lain seperti Akidah Akhlak yang juga mengembangkan visual spasial anak dengan menggunakan strategi *movie learning* secara makasimal.
- 4) Kegiatan pembelajaran melalui kecerdasan kinestetik didapatkan hasil penelitian di SMP Muhammadiyah Pleret strategi belajarnya menggunakan metode praktik. Dalam metode ini anak-anak akan dibimbing secara langsung mengaplikasikan sebuah pembelajaran yang didapat seperti melakukan kegiatan praktek Fiqih ibadah seperti Thaharah, manasik haji, kegiatan pembelajaran praktek tata cara mengkafani jenazah.
- 5) Kegiatan pembelajaran melalui kecerdasan eksistensial di SMP Muhammadiyah Pleret didapatkan hasil bahwa saat mata pelajaran Aqidah Akhlak mengenai materi hari akhir, guru menggunakan strategi belajar berupa *movie learning*.
- 6) Kegiatan Pembelajaran melalui kecerdasan naturalis di SMP Muhammadiyah Pleret hasil penelitian di dapatkan saat mata pelajaran Fiqih dengan materi thaharah dengan mengakat konsep besar kebersihan disana guru menggunakan strategi tadabur alam.
- 7) Kegiatan pembelajaran melalui kecerdasan interpersonal di SMP Muhammadiyah Pleret didapatkan hasil berupa guru berusaha mengembangkan pembelajaran Tarkih menggunakan strategi *peer teaching*.
- 8) Kegiatan pembelajaran melalui kecerdasan intrapersonal di dapatkan hasil berupa SMP Muhammadiyah Pleret dalam penerapan pembelajaran guru Fiqih dalam menerapkan kecerdasan intrapersonal anak dengan menggunakan strategi *problem solving* dengan materi Thaharah atau bisa diganti materi lainnya.
- 9) Kegiatan pembelajaran melalui kecerdasan musikal di dapatkan hasil berupa SMP Muhammadiyah Pleret dalam penerapan pembelajarannya guru Bahasa Arab menggunakan metode *instrumental musik* bernyanyi diiringi dengan musik dan tepuk tangan. Sesuai dengan pendapat Awaliyah pembelajaran menggunakan iringan musik anak yang kecerdasan musikal akan lebih cenderung menyukainya dan otak anak

akan merespon pembelajaran dengan cepat tanpa ada rasa terganggu.(Awaliyah, 2019)

c) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup pembelajaran merupakan langkah yang terakhir dalam proses pembelajaran di kelas.(Sani, 2020) kegiatan penutup yang ada di SMP Muhammadiyah Pleret dengan menggunakan *Multiple intelligences* dengan kegiatan guru memahami keberhasilan strategi yang diterapkan untuk peserta didik lewat berapa langkah yang dilakukan sekolah SMP Muhammadiyah Pleret berupa sebuah kegiatan pengulangan materi pembelajaran yang telah disampaikan, melakukan sebuah refleksi diri, pemberian semangat dengan menyanyi, game kecil. Dalam pembelajarannya guru di SMP Muhammadiyah Pleret juga tidak memberikan pekerjaan rumah (PR) pada anak.

3. Evaluasi pembelajaran ISMUBA Berbasis *Multiple Intelligences* Di SMP Muhammadiyah Pleret

Dalam evaluasi pembelajaran di SMP Muhammadiyah Pleret didapatkan hasil dari wawancara dengan kepala sekolah berupa setelah ujian berlangsung dalam raport anak tidak diberikan sebuah peringkat, karena itu yang menimbulkan sebuah persepsi baru dari orang-orang mengenai anak itu pintar dan yang tidak mendapatkan peringkat itu adalah anak bodoh. Sesuai dengan pendapat Munif Chatib mengenai penilaian anak, tidak semua anak yang tidak mendapatkan ranking kelas selalu bodoh. Namun, anak yang belum mendapatkan rekening kemungkinan besarnya anak tersebut memiliki kelebihan dirinya di bidang lain.(Chatib, 2019) Adapun Evaluasi pembelajaran di SMP Muhammadiyah Pleret terdapat beberapa penilaian kemampuan peserta didik diantaranya :

1. Penilaian pengetahuan di SMP Muhammadiyah pleret didaptkan hasil bahwa guru saat penilaian pengetahuan menggunakan beberapa teknik berupa tes tertulis, observasi terhadap diskusi dengan tes lisan, pembuatan tugas. Penugasan yang ada di SMP Muhammadiyah pleret, dilakukan oleh guru untuk peserta didiknya saat jam sekolah saja, diluar jam sekolah itu guru tidak memberikan tugas.
2. Penilaian keterampilan penilaian dari aspek keterampilan yang ada di SMP Muhammadiyah Pleret hasilnya tidak jauh berbeda dengan sekolah lainya. Guru disana saat penilaian ketrampilan berupa praktek, anak yang berkecerdasan kinestetik, visual spasial, naturalis dan kecerdasan lainya praktik secara sendiri sesuai kecerdasan masing- masing, tidak dicampur atau tidak disamaratakan dengan kelas lain.
3. Penilaian sikap di SMP Muhammadiyah Pleret didaptkan hasil berupa guru menilai sikap anak secara langsung , baik saat di dalam maupun saat di luar sebuah pembelajaran. Penilain sikap pada anak yang ada di SMP Muhammadiyah pleret sangat bervariasi. Terdapat berapa macam penilaian yang dilakukan pertama berupa , penilaian observasi yang mana penilaian tersebut berupa pengamatan kepada siswa saat diskusi saat proses pembelajaran. Penilaian yang kedua berupa penilaian terhadap diri siswa sendiri. Penilaian selanjutnya berupa penilaian sikap antar teman sebaya , yang mencakup sebuah pernyataan yang saling menilai teman , seperti menilai pendapat teman, dst. Dapat terlihat perbandingan SMP Muhammadiyah Pleret dengan sekolah lain yang biasanya dalam raport sekolah lainya hanya menuliskan 3-2 perilaku bahkan ada yang tidak sedangkan di SMP Muhammadiyah pleret memberikan nilai sikap anak yang sangat beragam.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait “Pembelajaran ISMUBA Berbasis *Multiple intelligences* di SMP Muhammadiyah Pleret”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Perencanaan pembelajaran ISMUBA berbasis *multiple intelligences* di SMP Muhammadiyah Pleret dilaksanakan dengan tahapan awal berupa tes MIR (*Multiple Intelligences Research*) untuk mengetahui skill anak dan cara belajar, tahapan selanjutnya terdapat penyusunan sebuah silabus, dan RPP.
- 2) Implementasi pembelajaran ISMUBA berbasis *multiple intelligences* di SMP

Muhammadiyah Pleret terdapat beberapa tahapan kegiatan diantaranya yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Dalam kegiatan pendahuluan di SMP Muhammadiyah pleret menggunakan ice breaking. Saat kegiatan inti di SMP guru melakukan berbagai variasi metode sesuai dengan kecerdasan multiple Intelligences anak.

- 3) Hasil evaluasi implementasi pembelajaran ISMUBA berbasis Multiple Intelligences yang ada di SMP Muhammadiyah Pleret yang penyajiannya pada rapor peserta didik tidak ada sistem peringkat kelas. Proses evaluasi pembelajaran di sana terdapat tiga penilaian kemampuan peserta didik diantaranya penilaian pengetahuan, penilaian ketrampilan dan penilaian sikap.

E. Referensi

- Awaliyah. (2019). Pengembangan Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Musikal Pada Mahasiswi Institut Parahikma. *An Nisa': Jurnal Studi Gender & Anak*, 12(2), 643–647. <https://jurnal.iain-bone.ac.id/>
- Banks, J. (2013). Multiple Intelligences. *Encyclopedia of Diversity in Education*, 209–232. <https://doi.org/10.4135/9781452218533.n506>
- Bizurah, B. (2018). Penerapan IceBreaking Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa Pada Pembelajaran Sosiologi di Kelas XI IIS 3 SMA Negeri 1 Pundong Bantul. 7–8.
- Chatib, M. (2019). *Gurunya Manusia* (2019th ed.).
- Gardner, H. (1983). *Howard Gardner Frames of Mind* (2011th ed.).
- Hardani, Hikmatul, A. N., Ardiani, H., Fardani, R. A., Ustiaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (H. Abadi (Ed.); Issue March). CV. Pustaka Ilmu Group.
- Nada, R. K. (2019). Mengembangkan Potensi Anak Melalui Implementasi Multiple Intelligence (Studi Analisis Di Sdit Bina Anak Sholeh Yogyakarta). *Jurnal As Sibyan Jurnal Kajian Kritis Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Dasar*, 2(2), 48–63.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Ru'ya, S., Masduki, Y., & Latifah, A. (2022). The Effectiveness of The Video Critic Method in Multiple Intelligences-Based Learning for VIII Class Students at Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 12(2), 103–112. <https://doi.org/10.21067/jip.v12i2.7422>
- Sani, M. (2020). *Kegiatan menutup pelajaran*. 1–17.
- Sulistiyorini, M. F. &. (2012). Belajar & Pembelajaran. In *Teras*.
- Sutiko, S. (2021). *Strategi Pembelajaran*.
- Yanti. (2018). *Meningkatan Kecerdasan Logika Matematika*. 233–241.